



Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 4, No. 1, 2021, hlm.51—56

ISSN 2615-3122 (*online*)

ISSN 2548-6683 (*print*)

PENGEMBANGAN BUDAYA LITERASI MENULIS BAGI GURU SEKOLAH DASAR MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PTK DAN ARTIKEL ILMIAH

Andika Adinanda Siswoyo*, Khusnul Hotimah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Trunojoyo Madura
Jl. Raya Telang No.02, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69162, Indonesia

**e-mail*: andika.siswoyo@trunojoyo.ac.id

artikel masuk: 15 September 2019; artikel diterima: 30 April 2021

Abstract: : This training aims to give teachers the ability to develop writing literacy. This training was conducted in collaboration with UTM Student Community KKN 31 Program in developing a literacy culture for elementary school teachers in the Kwanyar Bangkalan region. The target of this research is elementary school teacher Janteh 1 Kwanyar Bangkalan Elementary School. Through this training it helps to develop a literate academic atmosphere, which is able to make the school community enthusiastic to learn and titrate, especially for teachers in SDN Janteh 1 Kwanyar. The output of this training was the prototype of the PTK research report and the Assistance for the preparation of the scientific paper Master Janteh 1 Kwanyar Bangkalan produced scientific papers.

Keywords: Primary school teachers; scientific papers; literacy

Abstrak: Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan kemampuan pada guru untuk membudayakan literasi menulis. Pelatihan ini dilakukan berkolaborasi dengan Mahasiswa KKN 31 UTM dalam mengembangkan budaya literasi menulis bagi guru sekolah dasar di wilayah Kwanyar Bangkalan. Sasaran penelitian ini adalah guru sekolah dasar SDN Janteh 1 Kwanyar Bangkalan. Melalui kegiatan ini membantu mengembangkan terciptanya suasana akademik yang literat, yang mampu membuat komunitas sekolah antusias untuk belajar dan berliterasi khususnya bagi guru guru di SDN Janteh 1 Kwanyar. Output dari pelatihan ini adalah prototipe laporan penelitian PTK dan Pendampingan penyusunan karya tulis ilmiah Guru Janteh 1 Kwanyar Bangkalan menghasilkan karya tulis ilmiah.

Kata kunci: Guru sekolah dasar; karya tulis ilmiah; literasi

PENDAHULUAN

Desa Janteh merupakan salah satu dari 16 di Kecamatan Kwanyar, Kabupaten Bangkalan yang terletak 2 Km kearah utara dari Kantor Kecamatan. Desa Janteh memiliki luas wilayah dengan luas 420,47 hektar. Desa Janteh merupakan desa dengan yang tergolong berkembang, ekonomi masyarakat Desa Janteh tergolong menengah, dengan mayoritas penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani, dan sebagian lainnya berpencaharian sebagai pedagang dan terdapat masyarakat selain menjadi petani warga desa beternak ayam dan sapi (Sadik, 2016; Santoso & Rohmawati, 2017).

Desa Janteh memiliki sumber daya alam berupa hasil pertanian yang berupa padi, jagung dan kacang tanah. Potensi pertanian masih belum dikelola secara maksimal serta kurangnya wawasan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola potensi tersebut menjadi sebuah kendala yang perlu diatasi. Selain itu, pendidikan di desa janteh, Kwanyar masih tergolong sangat rendah.

SDN janteh 1 ini merupakan mitra pertama dalam program pengabdian masyarakat ini. Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, diketahui bahwa budaya membaca dan menulis siswa disini sangat rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah 1) rendahnya pembiasaan aktivitas siswa dalam membaca dan menulis di setiap kegiatan pembelajaran, 2) Ketidakmampuan guru dalam menerapkan gerakan literasi di sekolah, 3) Kurangnya motivasi siswa akan budaya literasi membaca, 4) rendahnya tingkat kemampuan berfikir siswa, yang terindikasi dari asesmen pembelajaran yang masih berada pada taraf berfikir sederhana, 5) Model pembelajaran guru bersifat konvensional.

Berdasarkan identifikasi awal terkait permasalahan pembelajaran, diketahui bahwa Pembelajaran yang dilaksanakan masih berorientasi pada pemahaman konsep tanpa memberikan pengalaman belajar pada siswa. Tentu hal ini berdampak pada tingkat berfikir siswa yang rendah. Pembelajaran juga kurang melibatkan semua indera agar pengetahuan dan pemahaman siswa dapat terekam dan bertahan lama dengan baik. Padahal, proses pembelajaran harus dapat memotivasi dan meningkatkan daya tarik siswa untuk belajar. Kondisi ini bisa dicapai apabila guru mampu memilih model, strategi dan metode pembelajaran dan mengemasnya dalam sebuah rencana pembelajaran yang menarik (Lukman, Hayati, & Hakim, 2019).

Permasalahan lainnya adalah kurangnya skill guru dalam menghasilkan karya ilmiah, dari hasil observasi tim ke sekolah, guru kesulitan menuangkan ide dalam bentuk tulisan, termasuk dalam melakukan penelitian tindakan kelas (Abdul Syukur, 2014; Mufti, 2016). Padahal, ini merupakan bentuk output literasi bagi seorang guru. Tantangan seorang guru tidak hanya berfokus pada kemampuan mengajar, tetapi juga kemampuan menulis karya ilmiah sebagai bentuk literasinya. Tidak tersediannya perpustakaan sekolah juga berdampak pada kurangnya buku-buku referensi sebagai sumber belajar untuk pengayaan materi pelajaran. Oleh karena itu, perlunya peningkatan kualitas literasi melalui peningkatan manajemen perpustakaan sehingga meningkatkan kualitas guru untuk menulis, selain itu perlunya adanya pelatihan penulisan artikel ilmiah sebagai output literasi menulis bagi guru.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisis bersama tim, maka tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yang aktif, pembudayaan gerakan literasi di sekolah, dan pengembangan kemampuan berfikir kritis pada siswa. Solusi yang ditawarkan adalah dengan pelatihan pengembangan budaya literasi bagi guru. Budaya literasi menulis mampu mengembangkan kreativitas guru dalam menciptakan inovasi sebuah pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan yang ada dikelasnya (Yunus, Mulyati, & Yunansah, 2021).

Untuk permasalahan rendahnya kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah, maka tim akan melakukan pelatihan penulisan karya ilmiah. Setelah pelatihan ini selesai diharapkan meningkatkan kemampuan guru dalam menuangkan pemikiran dalam bentuk karya tulis dan output dari kegiatan ini adalah guru nantinya menghasilkan karya ilmiah dan membudayakan literasi menulis.

METODE

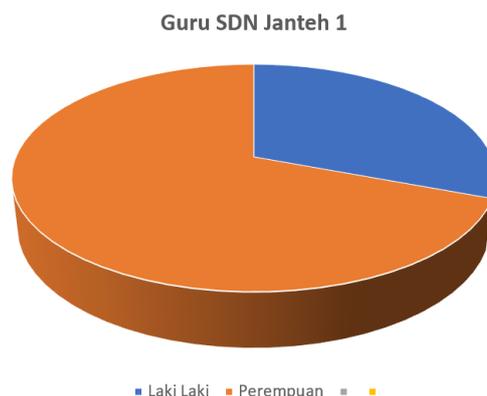
Metode yang digunakan dalam pelaksanaan ini yaitu melalui pelatihan kepada guru SDN Janteh 1 Kwanyar terkait literasi menulis melalui PTK beserta memberikan pendampingan kepada guru selama proses pengabdian masyarakat di Kwanyar berlangsung. Adapun tahapan pelatihannya dilakukan beberapa tahapan yaitu, (1) Tahap identifikasi; yaitu mengidentifikasi kebutuhan, dan kesulitan guru SDN Janteh 1 dalam menulis Karya tulis PTK. (2) Tahap persiapan, pada tahap ini berkoordinasi dengan kepala sekolah, dan guru setempat terkait program pelatihan yang akan dilaksanakan. Waktu dan tempat pelaksanaan menjadi bahan pertimbangan pada saat persiapan. (3) Tahap pelaksanaan,

Dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada guru SDN Janteh 1, yang dilakukan secara paralel. Memberikan arahan dan materi terkait literasi menulis yang harus dikuasai oleh guru. (4) Tahap Evaluasi, dimana tahap ini dilakukan setelah proses pelatihan berlangsung, berkoordinasi dengan guru setempat kendala-kendala yang dialami dalam mengembangkan Karya tulis, serta memberikan bimbingan pendampingan kepada guru SDN Janteh, hingga proses penulisan karya tulis ilmiah PTK selesai dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Identifikasi

Objek pelatihan ini adalah guru SDN Janteh 1. Objek penelitian berdasarkan jenis kelamin (Gambar 1) terdapat 9 guru perempuan, dan 4 guru laki-laki. Hal ini cukup signifikan, jumlah guru di dalam sekolah, dimana terdapat 13 guru di dalam sekolah. Tentunya jumlah kuantitas guru yang sudah memadai perlu ditunjang dengan kemampuan literasi menulis guru yang sepadan pula.

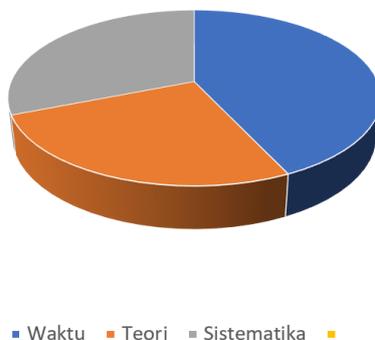


Gambar 1. Deskripsi objek pelatihan berdasarkan jenis kelamin

Hasil identifikasi kesulitan guru dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah, terdapat beberapa faktor yang menyebabkannya guru merasa kesulitan dalam mengembangkan budaya literasi, khususnya menulis PTK. Kesulitan guru dalam mengembangkan literasi menulis bisa dilihat dari presentase diagram diatas, diperoleh data 43% guru merasa tidak ada waktu untuk menulis PTK maupun yg lain, sedangkan 26% guru mengatakan jika mereka tidak paham

teori/makna literasi, dan 31% guru di SDN Janteh tidak paham akan sistematika penulisan PTK (Gambar 2).

Presentase Kesulitan Guru Mengembangkan Literasi Menulis



Gambar 2. Presentase kesulitan guru dalam mengembangkan literasi



Gambar 3. Sesi Tanya Jawab

Tahap koordinasi

Tahap koordinasi dilakukan melalui refleksi bersama dengan pihak sekolah dan tim KKNi 31 untuk memberikan pelatihan terkait budaya literasi menulis di SDN Janteh 1, melalui pelatihan PTK. Pihak sekolah menyetujui dilaksanakannya pelatihan bagi guru-guru SDN Janteh 1, dan selanjutnya dilakukan persiapan pelaksanaan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pelatihan literasi menulis bagu guru SDN Janteh 1 dilaksanakan pada hari Kamis 20-21 Juli 2019. Pelaksanaan diawali dengan pembukaan dan sambutan dari kepala sekolah SDN Janteh 1. Selanjutnya kegiatan dilakukan dengan pemaparan materi terkait penulisan PTK dan artikel ilmiah. Pemaparan materi berlangsung selama 2 jam dengan dilakukan secara penuh oleh kedua materi. Setelah pelaksanaan pemaparan materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab oleh peserta pelatihan (Gambar 3).

Peserta pelatihan sangat antusias dalam mengajukan hal-hal yang belum dimengerti oleh mereka. Sistematika penulisan dan cara publikasi menjadi hal yang diperbincangkan oleh pemateri dan peserta. Selanjutnya dilakukan tutorial pembuatan judul dalam PTK yang disampaikan oleh pemateri, hingga cara menganalisis sebuah penelitian Tindakan Kelas. Pemateri juga memberikan contoh bagaimana publikasi artikel ilmiah pada sebuah jurnal ilmiah yang relevan. Setelah

kegiatan berangsur, pemateri bersama peserta melakukan refleksi bersama-sama dengan memberikan review dari pemaparan materi yang telah disampaikan.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini, pemateri melakukan refleksi bersama guru dan kepala sekolah, berkoordinasi dengan guru setempat kendala-kendala yang dialami dalam mengembangkan Karya tulis, serta memberikan bimbingan pendampingan kepada guru SDN Janteh, hingga proses penulisan karya tulis ilmiah PTK selesai dikembangkan. Kegiatan pendampingan ini berlangsung selama 2 minggu hingga berakhirnya proses KKN 31 UTM di SDN Kwanyar Bangkalan. Pendampingan berlangsung sangat hangat, dan antusiasme guru dalam mengembangkan prototipe artikel yang diperoleh melalui karya tulis PTK.

Tahap evaluasi ini juga dilakukan melalui proses wawancara kepada guru-guru terkait kendala dan saran pelaksanaan pelatihan PTK di SDN Janteh 1, selain itu memberikan angket kepada guru-guru berkaitan saran dan masukan pelaksanaan pelatihan, sehingga bisa diperbaiki untuk pelatihan berikutnya.

Kegiatan pelatihan ini merupakan rangkaian kegiatan pengabdian dosen berkolaborasi dengan mahasiswa KKN 31 UTM. Tujuan pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran yang aktif, pembudayaan gerakan literasi di sekolah, dan pengembangan kemampuan berfikir kritis pada siswa. Kondisi minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah (Artana, 2015). Solusi yang ditawarkan adalah dengan pelatihan pengembangan budaya literasi bagi guru. Budaya literasi menulis mampu mengembangkan kreativitas guru dalam menciptakan inovasi sebuah pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan yang ada dikelasnya (Akhadia, 1994).

Literasi secara sederhana diartikan sebagai keberaksaraan. Dalam perkembangannya, literasi bukan hanya diidentikkan dengan kemampuan calistung, tetapi juga pada aspek yang lain seperti kemampuan memilih dan memilah informasi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dalam masyarakat. Saat ini pemerintah gencar menggalakan budaya literasi di sekolah, salah satunya adalah literasi menulis dan membaca (Sari, Rulviana, & Budyartati, 2021). Membaca merupakan proses penerimaan informasi dan ilmu pengetahuan yang digunakan untuk kehidupan yang lebih baik. Program budaya membaca merupakan salah satu jawaban untuk mengatasi rendahnya kemampuan literasi anak (Sulistyo, 2017; Wati, 2020). Pelayanan perpustakaan yang baik telah dibuktikan mampu meningkatkan minat baca anak (Aulawi, 2011).

Bagi seorang guru literasi ini penting dilakukan, agar peserta didik mampu berfikir secara kritis dan kreatif. Kritis dan kreatif merupakan salah satu kompetensi utama untuk bisa bertahan di abad 21 (Mahanani, 2018). Melalui literasi, guru mampu menciptakan inovasi pembelajaran berdasarkan apa yang sudah ditulis sebagai upaya perbaikan pembelajaran dikelas. Kemampuan membaca permulaan sebagai bagian literasi juga menentukan kemampuan membaca siswa (Hapsari, 2019). Oleh karena itu guru juga hendaknya memiliki kemampuan untuk menulis sehingga mampu memberikan ilmunya bagi secara lebih optimal

Salah satu kemampuan profesional yang hendaknya dimiliki guru yaitu menulis karya ilmiah (Aisyah & Mahanani, 2017). Hasil identifikasi faktor kesulitan guru, dapat diatasi melalui pelatihan ini. Terkait kesulitan teori dan sistematika PTK, diatasi melalui kegiatan pemaparan materi PTK dan artikel ilmiah oleh pemateri. Guru sangat antusias mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi, sehingga proses pelatihan pun berjalan sangat efektif. Pelatihan tidak berhenti saat hari itu juga, pemateri juga melakukan proses pendampingan pembimbingan hingga

guru guru mampu membuat kerangka PTK dan membuat artikel ilmiah dari PTK yang dibuat. Proses evaluasi ini berjalan hingga selesainya program KKN mahasiswa UTM.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan literasi menulis bagi guru di SDN Janteh 1 sangat efektif diterapkan untuk mengatasi kesulitan guru dalam menulis. Melalui kegiatan ini mampu memberikan Output berupa laporan penelitian PTK guru SDN Janteh 1 dan prototipe draft artikel ilmiah. Kegiatan yang berlangsung selama 2 hari ini mampu memberikan kontribusi yang signifikan kepada guru berkaitan dengan penulisan artikel ilmiah.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Syukur, I. (2014). Profesionalisme Guru dalam Mengimplementasikan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Kabupaten Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(2), 200. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i2.138>
- Aisyah, E. N., & Mahanani, P. (2017). Pelatihan menulisan artikel ilmiah bagi guru sekolah dasar dan taman kanak-kanak kecamatan Tajinan kabupaten Malang. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1).
- Akhadia, S. (1994). *Pembinaan kemampuan menulis bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Artana, I. K. (2015). Perpustakaan, Masyarakat, Dan Pembudayaan Gemar Membaca. *Acarya Pustaka Jurnal Ilmiah Perpustakaan dan Informasi*, 1(1). <http://dx.doi.org/10.23887/ap.v1i01.7145>
- Aulawi, M. B. (2011). Optimalisasi layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa." *Pustakaloka 3.1* (2011): 117-127. *Pustakaloka*, 3(1), 117–127.
- Hapsari, E. D. (2019). Penerapan Membaca Permulaan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 10–24. <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp10-24>
- Lukman, A., Hayati, D. K., & Hakim, N. (2019). Pengembangan Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPA Kelas V di Sekolah Dasar. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 153. <https://doi.org/10.32332/elementary.v5i2.1750>
- Mahanani, P. (2018, December). Analysis of Challenges and Needs of Generation Behavior in 21st Century. In *International Conference on Education and Technology (ICET 2018)* (pp. 146-149). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/icet-18.2018.19>
- Mufti, A. Y. A. (2016). Soft Skill Bagi Guru Dalam Pendidikan Islam. *Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 14.
- Sadik, J. (2016). Keragaan Relatif dan Karakteristik Perkembangan Kecamatan Di Kabupaten Bangkalan. *Media Trend*, 11(1), 20. <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v11i1.1353>
- Santoso, E. B., & Rohmawati, A. N. (2017). Penentuan Cluster Pengembangan Komoditas Unggulan Desa-Desa Tertinggal Di Kabupaten Bangkalan Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), C334–C338. <https://doi.org/10.12962/j23373539.v6i2.27936>
- Sari, M. K., Rulviana, V., & Budyartati, S. (2021). Budaya Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Karakter pada Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota. *Jurnal Ilmiah Komputer dan Informatika*, 5, 15. <http://dx.doi.org/10.30651/else.v5i1.6382>
- Sulistyo, A. (2017). Evaluasi Program Budaya Membaca Di Sekolah Dasar Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 48. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p48-58>
- Wati, H. (2020). MODEL Membudayakan Budaya Membaca Melalui Buku Anak-Anak. *Lentera: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 10.
- Yunus, A., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Bumi Aksara.